

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Persepsi guru terhadap gaya kepemimpinan Kepala Sekolah perempuan dan Kepala Sekolah laki-laki diteliti dengan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif ini dipilih karena bertujuan agar dapat menjelaskan secara menyeluruh tentang suatu persepsi guru terhadap gaya kepemimpinan Kepala Sekolah perempuan dan Kepala Sekolah laki-laki. Selain itu, dalam penelitian ini dapat diukur dengan menggunakan model matematis maupun hipotesis.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kuantitatif, menurut Menurut Creswell (2010; hlm. 27) “penelitian kuantitatif menguji suatu teori dengan cara memerinci hipotesis-hipotesis yang spesifik, lalu mengumpulkan data-data untuk mendukung atau membantah hipotesis-hipotesis tersebut”.

Terdapat dua macam variabel dalam penelitian ini, yang pertama variabel bebas atau variabel independen, dan yang kedua adalah variabel terikat atau variabel dependen. Hal tersebut dijelaskan oleh Sugiyono (2011, hlm 4) bahwa “variabel bebas atau independen adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen. Sedangkan variabel terikat atau dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas”.

Dalam penelitian ini peneliti menetapkan persepsi guru sebagai variabel bebas atau variabel independen (X) dan gaya kepemimpinan Kepala Sekolah perempuan dan Kepala Sekolah laki-laki sebagai variabel terikat (Y). Berdasarkan variabel tersebut, peneliti menguraikannya lagi kepada beberapa indikator dari tiap variabel.

Variabel X yaitu persepsi guru, di dalam penelitian ini difokuskan kepada pemberian persepsi dari guru kepada gaya kepemimpinan Kepala Sekolah.

Variabel Y yaitu gaya kepemimpinan Kepala Sekolah perempuan dan Kepala Sekolah laki-laki, indikatornya:

- a. Gaya kepemimpinan otokratik;
- b. Gaya kepemimpinan demokratis;

Gaya kepemimpinan Kepala Sekolah dalam penelitian ini adalah kelompok marginal yang merupakan isu penting. Perspektif teoretis memberi petunjuk terhadap peneliti untuk dapat memposisikan diri dalam penelitian ini. Penelitian dengan perspektif ini, diharapkan peneliti mampu untuk bersikap tidak memarginalisasi subjek penelitian.

Penelitian ini akan tercapai ketika peneliti mendapat jawaban dari tujuan yang telah dirumuskan dalam penelitian ini. Selain itu, peneliti harus mampu menggambarkan dari hasil penelitian ini dengan tidak memarginalisasi salah satu pihak dan menuliskan apa adanya dari hasil yang didapat dari penelitian.

3.2 Responden dan Tempat Penelitian

3.2.1 Responden

1. Kepala Sekolah, karena Kepala Sekolah merupakan subjek yang penting dalam penelitian ini.
2. Guru, karena merupakan pihak yang memberikan persepsi terhadap gaya kepemimpinan Kepala Sekolah yang diterapkan.

Responden dalam penelitian merupakan pihak yang dipilih untuk kebutuhan penelitian. Responden berperan sebagai subjek penelitian yang memiliki kualitas dan ketepatan yang sesuai dengan karakteristik dari masalah penelitian serta metode penelitian yang digunakan.

3.2.2 Tempat Penelitian

Penelitian ini menganalisa tentang persepsi guru terhadap gaya kepemimpinan Kepala Sekolah perempuan dan Kepala Sekolah laki-laki SMA Negeri di Kecamatan Sumedang Utara. Oleh karena itu, untuk mendapatkan data yang akurat untuk penelitian ini maka akan dilakukan di setiap Sekolah SMA Negeri di Kecamatan Sumedang Utara. Terdapat 2 Sekolah SMA Negeri di kecamatan Sumedang Utara yakni SMA Negeri 2 Sumedang dan SMA Negeri 3 Sumedang.

Alasan peneliti memilih SMAN 2 Sumedang dan SMAN 3 Sumedang sebagai lokasi penelitian karena berbagai aspek , sebagai berikut :

1. SMAN 2 & SMAN 3 Sumedang merupakan SMA unggulan di Kabupaten Sumedang.
2. SMAN 2 & SMAN 3 Sumedang terdapat pada satu lokasi yang sama yaitu di Kecamatan Sumedang Utara yang mana lokasi tersebut menjadi fokus penelitian.
3. Perbedaan *gender* Kepala Sekolah, yang mana pada SMAN 2 Sumedang dipimpin oleh, Kepala Sekolah perempuan sedangkan di SMAN 3 Sumedang oleh, Kepala Sekolah laki-laki.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2009, hlm. 117) menyatakan “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan”.

Populasi penelitian dapat diartikan sebagai keseluruhan sumber data yang ditetapkan dan dianggap dapat memberikan informasi atau data yang diperlukan dalam penelitian.

Populasi penelitian ini ialah guru-guru SMAN 2 & guru-guru SMAN 3 Sumedang, yang berjumlah 120 orang.

3.3.2 Sampel

Teknik sampling menurut Purwanto (2010, hlm. 257) adalah “pengambilan sampel yang dilakukan, dengan memilih secara sengaja untuk menyesuaikan dengan tujuan penelitian”. Sampel merupakan bagian dari populasi yang diteliti. Menurut Prasetyo dan Jannah (2010, hlm. 121) sampel ialah sebagian dari populasi yang ingin diteliti. Oleh karena itu, “sampel harus dilihat sebagai suatu pendugaan terhadap populasi dan bukan populasi itu sendiri”.

Penelitian persepsi guru terhadap gaya kepemimpinan Kepala Sekolah perempuan dan Kepala Sekolah laki-laki di SMAN 2 & SMAN 3 Sumedang menggunakan *cluster sampling*. Menurut Sugiyono (2010, hlm.83) *cluster*

sampling digunakan untuk menentukan sampel bila objek yang akan diteliti atau sumber data sangat luas. Sehingga peneliti mengambil kluster-kluster kecil, lalu pengamatan dilakukan pada sampel cluster yang dipilih secara random. Jadi, sampel ditentukan sendiri oleh peneliti berdasarkan angket yang terkumpul pada peneliti.

3.4 Instrumen Penelitian

Menurut Muin (2013, hlm. 225) “teknik pengumpulan data diperoleh dengan cara penyebaran angket dan dokumentasi. Teknik ini bergantung pada rumusan masalah, tujuan penelitian, dan sampel”. Untuk mengetahui persepsi guru terhadap gaya kepemimpinan Kepala Sekolah perempuan dan Kepala Sekolah laki-laki (studi deskriptif Kepala Sekolah SMA negeri di Kecamatan Sumedang Utara) maka peneliti ini harus didukung oleh instrumen penelitian. Instrumen penelitian sangat diperlukan dalam penelitian ini untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan adalah angket kuisisioner, dokumentasi dan studi literatur.

3.4.1. Angket/Kuisisioner

Angket merupakan salah satu alat pengumpul data yang terdiri dari berbagai pertanyaan yang diberikan pada responden. Angket berisikan pertanyaan-pertanyaan yang menyangkut hal-hal yang ingin diketahui dari sebuah penelitian. Angket diisi oleh responden dengan tujuan supaya mendapat informasi akurat untuk diteliti. Menurut Sugiyono (2011, hlm. 192) yakni “kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab”.

Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup, dimana pilihan jawaban sudah disediakan oleh peneliti sehingga responden hanya tinggal memilih. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian kuantitatif yang harus menggunakan instrumen untuk pengumpulan data di lapangan sehingga dapat diukur dengan tepat. Penelitian merupakan proses pengukuran untuk mendapatkan hasil yang dianalisa dari sebuah penelitian. Penelitian dapat berjalan dengan baik dan untuk mendapatkan hasil yang diharapkan maka dalam

sebuah penelitian diperlukan sebuah instrumen penelitian. Sugiyono (2012, hlm. 105) menjelaskan bahwa “instrumen penelitian digunakan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti”. Dengan demikian jumlah variabel akan menentukan banyaknya instrumen penelitian. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel X dan variabel Y. Persepsi menjadi variabel X dan gaya kepemimpinan Kepala Sekolah perempuan dan Kepala Sekolah laki-laki menjadi variabel Y.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya angket atau kuesioner, menurut Danial (dalam Nopiyanti, 2012, hlm. 51) “kuesioner adalah alat untuk mengumpulkan informasi sesuai dengan tujuan penelitian secara tertulis berupa sejumlah pertanyaan-pertanyaan yang dijelaskan secara tertulis kepada responden sesuai dengan masalah penelitian”. Penelitian ini menggunakan angket tertutup yang jawabannya telah disediakan oleh peneliti sehingga responden hanya tinggal memilih yang sesuai atau cocok dengan pilihan responden. Peneliti menggunakan skalalickert untuk mengetahui persepsi guru terhadap gaya kepemimpinan Kepala Sekolah dengan butir 19 soal. Penyebaran angket ini dilakukan dengan cara di berikan pada guru-guru SMAN 2 dan SMAN 3 Sumedang dan diambil kembali 2 hari setelah penyerahan angket. Peneliti memilih untuk menyebarkan angket karena peneliti menginginkan memperoleh data dalam bentuk kuantitatif khususnya dalam persepsi guru terhadap gaya kepemimpinan Kepala Sekolah perempuan dan Kepala Sekolah laki-laki studi deskriptif SMA negeri di Kecamatan Sumedang Utara, serta untuk bisa memperoleh data dari lapangan yang tidak bisa didapatkan dengan wawancara dan observasi. Pertimbangan lain adalah jumlah responden yang tersebar di lokasi penelitian yang luas. Sasaran penyebaran angket adalah guru-guru SMAN 2 dan guru-guru SMAN 3 Sumedang dianggap sudah mewakili dari keseluruhan objek penelitian, sehingga dengan menggunakan teknik pengumpulan data melalui angket ini dapat membantu peneliti untuk bisa mendapatkan data di lapangan.

Menurut Sugiyono (2011, hlm. 134) bahwa dalam skala Likert, variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel, kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.

Skala Likert digunakan untuk mengukur atau dijadikan sebagai acuan dalam menyusun instrumen penelitian, sehingga mempermudah peneliti untuk melakukan penelitian.

Tabel 3.1
Skala Likert

Alternatif Jawaban Variabel	Bobot
Sangat Setuju/Selalu/Sangat Positif	5
Setuju/Sering/Positif	4
Ragu-Ragu/Kadang-Kadang/Netral	3
Tidak Setuju/Hampir Tidak Pernah/Negatif	2
Sangat Tidak Setuju/Tidak Pernah/Sangat Negatif	1

(Sumber: Sugiyono. 2011, hlm. 134)

Instrumen Penelitian yang digunakan dalam penelitian persepsi guru terhadap gaya kepemimpinan Kepala Sekolah perempuan dan Kepala Sekolah laki-laki di Kecamatan Sumedang utara, dikembangkan dengan pendapat dari Miftah Toha dan Danim, dimana di dalam gaya kepemimpinan tersebut terdapat gaya otokratik dan demokratis.

Tabel 3.2
Kisi-Kisi Penelitian

No	Subvariabel	Indikator	Nomor Angket/kuisisioner
1	Gaya kepemimpinan otokratik	1. Beban kerja organisasi pada umunya ditanggung oleh pemimpin	1
		2. Bawahan, oleh pemimpin hanya dianggap sebagai pelaksana dan mereka tidak boleh memberikan ide-ide baru.	2 & 3

No	Subvariabel	Indikator	Nomor Angket/kuisisioner
		3. Bekerja dengan disiplin tinggi, belajar keras dan tidak kenal lelah.	4 &5
		4. Menentukan kebijakan sendiri dan kalau pun bermusyawarah sifatnya hanya penawar saja.	6&7
		5. Memiliki kepercayaan yang rendah terhadap bawahan dan kalau pun kepercayaan diberikan, di dalam dirinya penuh ketidakpercayaan.	8
		6. Komunikasi dilakukan secara tertutup dan satu arah.	9
		7. Korektif dan minta penyelesaian tugas pada waktu sekarang.	10
2	Gaya kepemimpinan demokratis	1. Beban kerja organisasi menjadi tanggung jawab bersama personalia organisasi itu.	11
		2. Bawahan, oleh pemimpin dianggap sebagai komponen pelaksana secara integral harus diberi tugas dan tanggung jawab.	12
		3. Disiplin akan tetapi tidak kaku dan memecahkan masalah secara bersama	13&14
		4. Kepercayaan tinggi terhadap	15&16

No	Subvariabel	Indikator	Nomor Angket/kuisisioner
		bawahan dengan tidak melepaskan tanggung jawab pengawasan.	
		5. Komunikasi dengan bawahan bersifat terbuka dan dua arah.	17,18&19

3.4.2 Dokumentasi

Penelitian ini diperkuat dengan adanya pengambilan gambar pada saat penelitian berlangsung, ketika guru-guru sedang mengisi angket, aktivitas keseharian baik guru dan Kepala Sekolah ketika sedang bertugas di Sekolah sehingga ada bukti yang kuat ketika sedang berada di lapangan penelitian berlangsung. Oleh karena itu peneliti menggunakan studi dokumentasi dalam penelitian ini.

3.4.3 Studi literatur

Studi literatur merupakan cara dalam pengumpulan data maupun informasi dari penelitian sebelumnya. Peneliti menggunakan buku-buku mengenai persepsi, dan gaya kepemimpinan. Peneliti juga mencantumkan jurnal yang berhubungan dengan gaya kepemimpinan, ataupun bacaan lain yang berhubungan dengan persepsi guru terhadap gaya kepemimpinan Kepala Sekolah

3.5 Proses Pengembangan Instrumen

3.5.1 Uji Validitas

Instrumen bisa dikatakan baik dan layak apabila memenuhi persyaratan valid dan reliabel. Sebelum digunakan, instrumen akan diuji coba terlebih dahulu melalui validasi instrumen agar instrumen yang digunakan dapat mengukur apa yang seharusnya diukur. Untuk mengukur validitas dari sebuah instrumen penelitian maka dibutuhkan rumus, rumus yang digunakan ialah rumus *korelasi product moment* menurut Riduwan (2012, hlm. 98) sebagai berikut:

$$r_{hitung} = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum x^2 - (n \cdot \sum y^2 - (\sum y)^2)\}}}$$

Di mana:

r_{hitung} = koefisien korelasi

$\sum x$ = Jumlah Skor Item

$\sum y$ = Jumlah Skor Total (seluruh item)

N = Jumlah Responden

Selanjutnya hasil dari perhitungan tersebut harus diperbandingkan dengan r_{tabel} *product moment*, jika $r_{hitung} >$ daripada r_{tabel} maka kuesioner tersebut dinyatakan valid. Untuk melihat r_{tabel} dibutuhkan df (derajat kebebasan).

Rumus :

Df = N-2

Keterangan

Df : derajat kebebasan

N : populasi

Sehingga diperoleh r_{tabel} sebesar 0,334. Berikut merupakan tabel hasil uji validitas:

Tabel 3.3
Hasil Uji Validitas

Pernyataan	r-hitung	r-tabel	Keterangan
P1	0,680	0,334	Valid
P2	0,639	0,334	Valid
P3	0,707	0,334	Valid
P4	0,555	0,334	Valid
P5	0,590	0,334	Valid
P6	0,432	0,334	Valid
P7	0,521	0,334	Valid
P8	0,533	0,334	Valid
P9	0,627	0,334	Valid
P10	0,500	0,334	Valid
P11	0,577	0,334	Valid
P12	0,479	0,334	Valid
P13	0,611	0,334	Valid
P14	0,474	0,334	Valid
P15	0,466	0,334	Valid

Pernyataan	r-hitung	r-tabel	Keterangan
P16	0,382	0,334	Valid
P17	0,600	0,334	Valid
P18	0,404	0,334	Valid
P19	0,578	0,334	Valid

(Sumber : data diolah peneliti dengan bantuan *software* SPSS v21, 2017)

Dari tabel di atas, diperoleh informasi bahwa nilai koefisien validitas (r_{hitung}) dari setiap item pernyataan pada variabel gaya kepemimpinan lebih besar dari r-tabel (0,334) dengan $df = n - 2$ ($35 - 2 = 33$), dengan α (0,05). Hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa semua butir pernyataan untuk variabel gaya kepemimpinan sudah valid dan layak digunakan sebagai alat ukur penelitian.

3.5.2 Uji Reabilitas

Menurut Riduwan (2012, hlm. 115) mengatakan bahwa “metode mencari reliabilitas internal yaitu dengan menganalisis reliabilitas alat ukur dari satu kali pengukuran”. Uji reliabilitas dilakukan terhadap pernyataan suatu pertanyaan atau pernyataan yang telah dianggap valid, untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten jika dilakukan kembali terhadap gejala yang sama. Uji reliabilitas ini dilakukan dengan rumus *Alpha*. Arikunto (2010, hlm.239) menyatakan “Rumus *alpha* digunakan untuk mencari reliabilitas instrumen yang skornya bukan 1 dan 0, misalnya angket atau soal bentuk uraian.”

Rumus *alpha*

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

keterangan

r_{11} = reliabilitas instrumen

k = banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma b^2$ = jumlah varians butir

σ_t^2 = varians total

Tabel 3.4

Kriteria Reliabilitas

Anisya Agus Mustari, 2017
**PERSEPSI GURU TERHADAP GAYA KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH PEREMPUAN DAN
 KEPALA SEKOLAH LAKI-LAKI**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Angka	Keterangan
0,81 – 1,00	Sangat Tinggi
0,61 – 0,80	Tinggi
0,41 – 0,60	Sedang
0,21 – 0,40	Rendah
0,00 – 0,20	Sangat Rendah

(Sumber: Arifin. 2009, hlm. 257)

Peneliti melakukan pengujian reliabilitas dengan rumus tersebut menggunakan fasilitas *Software SPSS versi 21*. Berikut adalah hasil uji realibilitas:

Tabel 3.5
Hasil Uji Realibilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,866	19

Dari tabel di atas, nilai koefisien reliabilitas yang didapat adalah sebesar 0,866 lebih besar dari r-kritis 0,60. Hal ini menunjukkan bahwa semua butir pernyataan yang digunakan pada variabel gaya kepemimpinan sudah reliabel sehingga dapat disimpulkan bahwa alat ukur yang digunakan untuk mengukur variabel gaya kepemimpinan sudah memberikan hasil yang dapat diandalkan untuk penelitian selanjutnya.

3.6 Prosedur Penelitian

Penelitian merupakan salah satu cara pengembangan ilmu pengetahuan, sehingga pada dasarnya penelitian harus memiliki konsep yang utuh, sehingga setelah penelitian berhasil dilaksanakan, maka hasil yang didapat bisa dipercaya, akurat karena sudah direncanakan dengan matang. Dibawah ini dipaparkan tahapan-tahapan penelitian menurut Arikunto (2010, hlm. 61) sebagai berikut:

3.6.1 Memilih Masalah

Memilih masalah adalah hal yang pertama kali harus dilakukan sebelum penelitian, hal ini dimaksudkan agar peneliti lebih fokus pada satu masalah yang ada. Masalah yang dipilih bisa apapun, seperti pada penelitian ini, peneliti memilih salah satu permasalahan yang mana persepsi guru terhadap gaya kepemimpinan Kepala Sekolah perempuan dan Kepala Sekolah laki-laki. Perbedaan gaya kepemimpinan yang dijalankan oleh seorang Kepala Sekolah tentu saja dapat memberikan pengaruh langsung terhadap guru-guru. Berbagai persepsi dari guru tentu saja berbeda, ketika menghadapi gaya kepemimpinan setiap Kepala Sekolah atau pemimpinnya baik Kepala Sekolah laki-laki maupun perempuan. Oleh karena itu peneliti memilih masalah ini untuk dikaji.

3.6.2 Studi Pendahuluan

Prof. Dr. Winarno (dalam Arikunto. 2010, hlm. 63) studi pendahuluan disebut dengan studi eksploratori, yaitu menjajagi kemungkinan diteruskannya pekerjaan meneliti. Studi pendahuluan juga diperlukan untuk mencari informasi awal mengenai masalah yang akan diteliti. Studi pendahuluan yang dilakukan peneliti adalah dengan memperhatikan lingkungan sekitar, dan membaca surat kabar.

3.6.3 Merumuskan Masalah

Setelah memilih masalah yang akan diteliti, peneliti pun harus merumuskan masalah sehingga fokus terhadap masalah terlihat jelas dan tidak bias sehingga mempermudah pada saat penelitian. Untuk variabel X peneliti lebih menitikberatkan kepada persepsi, dan untuk variabel Y menitikberatkan kepada gaya kepemimpinan Kepala Sekolah perempuan dan Kepala Sekolah laki-laki.

3.6.4 Memilih Pendekatan

Arikunto (2010, hlm. 64) menjelaskan bahwasannya “pendekatan merupakan suatu metode atau cara mengadakan penelitian seperti eksploratif, deskriptif, atau historis”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk

mengetahui persepsi guru terhadap gaya kepemimpinan Kepala Sekolah perempuan dan Kepala Sekolah laki-laki.

3.6.5 Menentukan Variabel dan Sumber Data

Penelitian ini memiliki 2 variabel, yaitu variabel bebas ialah persepsi, dan variabel terikat yaitu gaya kepemimpinan Kepala Sekolah perempuan dan Kepala Sekolah laki-laki. Dan yang menjadi sumber data adalah guru-guru di SMAN 2 Sumedang serta guru-guru di SMAN 3 Sumedang . Sejalan dengan yang dipaparkan Arikunto (2010, hlm. 172) bahwa “untuk mempermudah mengidentifikasi sumber data, diklasifikasikan menjadi 3 tingkatan yaitu *person*, *place*, dan *paper*”.

3.6.6 Menentukan dan Menyusun Instrumen

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini ada kuesioner atau angket yang bertujuan untuk mempermudah penelitian ketika dilapangan, mengingat jumlah responden lebih dari dua puluh orang. Penelitian ini menggunakan angket dengan skala likert untuk mengetahui persepsi guru terhadap gaya kepemimpinan Kepala Sekolah perempuan dan Kepala Sekolah laki-laki dengan jumlah 27 butir soal.

3.6.7 Mengumpulkan Data

Setelah membuat instrumen penelitian, maka instrumen tersebut bisa langsung dibagikan kepada 120 guru di SMAN 2 dan SMAN 3 Sumedang sebagai objek penelitian.

3.6.8 Menulis Laporan

Setelah melakukan penelitian, yang harus dilakukan adalah menulis laporan sebagai bukti telah melakukan penelitian dan bisa menjadi panduan untuk pengembangan penelitian selanjutnya.

3.7 Analisis Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode analisis Deskriptif prosentasi. Metode ini digunakan untuk mengkaji variabel yang ada pada

Anisya Agus Mustari, 2017

PERSEPSI GURU TERHADAP GAYA KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH PEREMPUAN DAN KEPALA SEKOLAH LAKI-LAKI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

penelitian ini yaitu persepsi guru terhadap gaya kepemimpinan Kepala Sekolah perempuan dan Kepala Sekolah laki-laki.

Analisis data secara deskriptif di sini menggunakan analisis prosentasi dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

- P = Besaran Prosentasi
 F = Frekuensi Jawaban
 n = Jumlah Total Responden
 100% = Bilangan Konstan

Hasil perhitungan dari rumus tersebut kemudian diselaraskan dengan kriteria penafsiran nilai prosentasi yang telah memiliki ketetapan seperti yang dikemukakan Effendi (dalam Asyahida. 2014, hlm. 61) sebagai berikut:

Tabel 3.6
Kriteria Penilaian Prosentasi/Skor

Prosentasi	Kriteria
100%	Seluruhnya
75% - 95%	Sebagian besar
51% - 74%	Lebih besar dar setengahnya
50%	Setengahnya
25% - 49%	Kurang dari setengahnya
1% - 24%	Sebagian kecil
0%	Tidak ada/tak seorang pun

Sumber: Effendi (dalam Asyahida. 2014, hlm. 61)

Rumus di atas digunakan untuk menjawab rumusan masalah penelitian.